

**FUNGSI KETERANGAN DALAM KALIMAT MAJEMUK
BERTINGKAT DALAM KOMPAS MINGGU**

TRULI ANJAR YANTI

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

ABSTRACT

This study analysis the functions of adverbs in compound sentences in *Kompas Minggu*. Compound sentence is a combination of two or more sentences which the position and relation are equal or unequal.

This research is qualitative research because it describes the data in the from *Kompas Minggu* from April to June 2013.

Based on the result of the study the type of main clause-subordinate clause consists of 12 patterns, they are as follows (1) S-P-Adv, (2) S-P-O-Adv, (3) S-P-Pel-Adv, (4) S-P-O-Pel-Adv, (5) S-P-Adv-Adv, (6) S-P-O-Adv-Adv, (7) S-P-Comp-Adv-Adv, (8) S-Adv-P-Adv, (9) P-S-Adv, (10) P-Adv-S-Adv, (11) P-Adv, dan(12) P-S-Comp-Adv. Furthermore, subordinate clause-main clause consists of 11 patterns, they are (1) Adv-S-P, (2) Adv-S-P-O, (3) Adv-S-P-Comp, (4) Adv-S-P-O-Comp,(5) Adv-S-P-Comp, (6) Adv-S-Adv-P, (7) Adv-S-P-O-Adv, (8) Adv-P, (9) Adv-P-S, (10) Adv-P-S-Comp, dan (11) Adv-P-O.

Function of adverbs in subordinate clauses there are 17 patterns they are as follows (1) Conj-S-P, (2) Conj-P, (3) Conj-P-O, (4) Conj-P-S, (5) Conj-P-Adv, (6) Conj-S-P-O, (7) Conj-S-P-Adv, (8) Conj-P-Comp, (9) Conj-S-P-Comp, (10) Conj-S-P-O-Adv, (11) Conj-P-O-Adv, (12) Conj-S-Adv-P, dan (13) Conj-S-Comp.

While the types of adverb used in compound sentences are of 12 types namely (1) adverb of time, (2) adverb of purpose, (3) adverb of effect, (4) adverb of cause, (6) adverb of manner, (7) adverb of condition, (7) adverb of exception, (8) adverb of means, (9) adverb of comparison, (10) adverb of result, (11) certainty, and (12) adverb of modifier.

Key words : compound sentence, sentence pattern, and function of adverb as subordinate clause.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis fungsi keterangan dalam kalimat majemuk bertingkat dalam *Kompas Minggu*. Kalimat majemuk bertingkat adalah gabungan dari dua atau lebih kalimat tunggal yang sifat hubungan atau kedudukannya masing-masing tidak setara atau sederajat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena mendeskripsikan data berupa kalimat bertingkat. Sumber data *Kompas Minggu* dari April sampai dengan Juni 2013.

Berdasarkan hasil penelitian tipe klausa utama klausa bawahan terdiri atas 12 pola, yaitu (1) S-P-K, (2) S-P-O-K, (3) S-P-Pel-K, (4) S-P-O-Pel-K, (5) S-P-K-K (6) S-P-O-K-K, (7) S-P-Pel-K-K, (8) S-K-P-K, (9) P-S-K, (10) P-K-S-K, (11) P-K, dan (12) P-S-Pel-K. Selanjutnya tipe klausa bawahan klausa utama terdiri atas 11 pola, yaitu (1) K-S-P, (2) K-S-P-O, (3) K-S-P-Pel, (4) K-S-P-O-Pel, (5) K-S-P-K, (6) K-S-K-P, (7) K-S-P-O-K, (8) K-P, (9) K-P-S, (10) K-P-S-Pel, dan (11) K-P-O.

Fungsi keterangan sebagai klausa bawahan ada 17 pola, yaitu (1) Konj-S-P, (2) Konj-P, (3) Konj-P-O, (4) Konj-P-S, (5) Konj-P-K, (6) Konj-S-P-O, (7) Konj-S-P-K, (8) Konj-P-Pel, (9) Konj-S-P-Pel, (10) Konj-S-P-O-K, (11) Konj-P-O-K, (12) Konj-S-K-P, dan (13) Konj-S-Pel

Terdapat 12 jenis keterangan dalam kalimat majemuk bertingkat, yaitu (1) keterangan waktu, (2) keterangan tujuan, (3) keterangan akibat, (4) keterangan sebab, (5) keterangan cara, (6) keterangan syarat, (7) keterangan perkecualian, (8) keterangan alat, (9) keterangan perbandingan, (10) keterangan hasil, (11) keterangan kesungguhan, dan (12) keterangan penerang.

Kata kunci: kalimat majemuk bertingkat, pola kalimat, dan fungsi keterangan sebagai klausa bawahan.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Bahasa adalah salah satu komponen yang paling penting dalam kehidupan manusia. Bahasa digunakan untuk keperluan komunikasi antara sesama manusia. Dengan bahasa kita dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan serta dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kemauannya kepada orang lain.

Berdasarkan sarannya, bahasa dapat dibedakan menjadi dua yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan. “Bahasa tulis adalah bahasa yang ditulis atau dicetak, misalnya berupa suatu wacana, sedangkan bahasa lisan adalah bahasa yang diucapkan atau dituturkan, misalnya berupa pidato atau percakapan” (Ramlan, 1993: 1).

Kusno (1985: 115) mengungkapkan bahwa “kalimat majemuk adalah kalimat yang di dalamnya mengandung pola kalimat lebih dari satu, yang merupakan hasil gabungan dari beberapa kalimat, yang memungkinkan terjadinya pola baru di dalamnya”. Berdasarkan sifat hubungan pola-pola kalimat, kalimat majemuk dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu (1) kalimat majemuk setara adalah kalimat majemuk yang sifat hubungan masing-masing kalimat pembentuknya setara atau sederajat, (2) kalimat majemuk bertingkat adalah gabungan dari dua atau lebih kalimat tunggal yang sifat hubungan atau kedudukannya masing-masing tidak setara atau sederajat, dan (3) kalimat majemuk campuran adalah kalimat majemuk yang sekurang-kurangnya memiliki tiga pola kalimat.

Dalam buku *Tata Bahasa Indonesia untuk SMA*, Keraf (1984: 162) mengungkapkan bahwa “kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang hubungan pola-polanya tidak sederajat. Salah satu pola (atau lebih) menduduki fungsi tertentu dari pola lain. Bagian yang lebih tinggi kedudukannya disebut induk kalimat, sedangkan bagian yang lebih rendah kedudukannya disebut anak kalimat”.

Surat kabar berfungsi sebagai media pemberi informasi yang akurat dan menggunakan kalimat majemuk bertingkat sebagai upaya mencapai fungsinya. Selain itu surat kabar menjadikan kalimat majemuk bertingkat sebagai peranan penting dalam merangkai informasi. Penelitian ini menggunakan *Kompas Minggu* karena pada *Kompas Minggu* berita yang digunakan berupa berita kisah dan ringan. Selain itu terdapat penggunaan kalimat majemuk dibandingkan dengan berita harian yang lebih banyak berita langsung. *Kalimat* majemuk bertingkat memiliki perluasan salah satu fungsi kalimatnya, yaitu fungsi keterangan. Fungsi keterangan dalam kalimat majemuk bertingkat ini terdapat banyak jenisnya. Karena alasan itulah maka dilakukan penelitian tentang “*Fungsi Keterangan Dalam Kalimat Majemuk Bertingkat Dalam Kompas Minggu*”.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana analisis fungsi, pola fungsi keterangan, dan jenis keterangan yang terdapat dalam kalimat majemuk bertingkat dalam *Kompas Minggu*?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui analisis fungsi, pola fungsi keterangan, dan jenis keterangan yang terdapat dalam kalimat majemuk bertingkat dalam *Kompas Minggu*.

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian Kalimat

Kalimat (*sentences*) merupakan konstruksi gramatikal yang terdiri dari satu atau lebih klausa yang ditata menurut pola tertentu dan dapat berdiri sendiri sebagai satu kesatuan (Kridalaksana, 1982: 71).

2. Jenis Kalimat

Alwi, (1998: 336) dalam buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* menyebutkan jenis kalimat berdasarkan jumlah klausanya, kalimat dapat dibagi atas (1) kalimat tunggal dan (2) kalimat majemuk.

a. Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal adalah kalimat yang proposinya satu dan karena itu predikatnya pun satu (Alwi, 1998: 338). Dalam kalimat tunggal terdapat semua unsur inti, tetapi dapat pula dilengkapi dengan unsur tambahan seperti objek, keterangan tempat, waktu, dan alat (Moeliono, 1988: 268).

b. Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk adalah gabungan dari dua kata atau lebih yang membentuk suatu kesatuan arti (Keraf, 1984: 124). Sugono berpendapat bahwa “kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas dua kalimat dasar atau lebih serta struktur kalimat yang di dalamnya terdapat beberapa kalimat dasar” (1997: 141). Selanjutnya Chaer (2003: 243) dan Ramlan (1981: 25) mengemukakan bahwa “kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih”. Kemudian Alwi (1998: 40) menyatakan “kalimat majemuk adalah kalimat yang

terdiri atas lebih dari satu proposisi sehingga mempunyai paling tidak dua predikat yang tidak dapat dijadikan suatu kesatuan”.

1) Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk setara adalah kalimat majemuk yang klausa-klausanya memiliki status yang sama, setara, atau sederajat (Chaer, 2003: 243). Menurut Ramlan (1981: 28) kalimat majemuk setara adalah kalimat yang terdiri atas dua klausa yang hubungannya setara dan merupakan klausa inti semua. Sedangkan menurut Alwi (1998: 40) kalimat majemuk setara adalah kalimat yang hubungan antara klausa yang satu dengan klausa yang lain dalam satu kalimat itu menyatakan hubungan koordinatif.

2) Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang mengandung satu kalimat dasar yang merupakan inti utama atau beberapa kalimat dasar yang berfungsi sebagai pengisi salah satu unsur kalimat itu, misalnya keterangan, subjek, atau objek (Sugono, 1997: 152-153). Chaer mengungkapkan bahwa “kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat majemuk yang hubungan antarklausa-klausanya tidak setara atau sederajat. Klausa yang satu merupakan klausa atasan dan klausa yang lain merupakan klausa bawahan. Kedua klausa itu biasanya dihubungkan dengan konjungsi subordinatif seperti *kalau*, *ketika*, *meskipun*, dan *karena*” (2003: 244).

Ciri-ciri kalimat majemuk bertingkat antara lain:

- a) Kalimat yang digunakan merupakan gabungan dua kalimat tunggal atau lebih yang kedudukannya berbeda.

- b) Terdapat unsur klausa utama dan klausa bawahan.
- c) Terdapat beberapa konjungsi yang digunakan.
- d) Gabungan itu membentuk pertalian makna.

Kalimat majemuk bertingkat dapat dikelompokkan menjadi delapan belas jenis antara lain: (1) kalimat majemuk bertingkat menyatakan waktu, (2) kalimat majemuk bertingkat menyatakan perbandingan, (3) kalimat majemuk bertingkat menyatakan sebab, (4) kalimat majemuk bertingkat menyatakan akibat, (5) kalimat majemuk bertingkat menyatakan syarat, (6) kalimat majemuk bertingkat menyatakan pengandaian, (7) kalimat majemuk bertingkat menyatakan tujuan atau harapan, (8) kalimat majemuk bertingkat menyatakan penerang, (9) kalimat majemuk bertingkat menyatakan isi, (10) kalimat majemuk bertingkat menyatakan cara, (11) kalimat majemuk bertingkat menyatakan perkecualian, (12) kalimat majemuk bertingkat menyatakan kegunaan, (13) kalimat majemuk bertingkat menyatakan kesungguhan, (14) kalimat majemuk bertingkat menyatakan hasil, (15) kalimat majemuk bertingkat menyatakan alat.

3. Unsur Fungsional Kalimat

Unsur fungsional dalam kalimat terdiri atas Subjek, Predikat, Objek, Pelengkap, dan keterangan. Sugono (1997: 36-73) dalam bukunya *Berbahasa Indonesia dengan Benar* menerangkan bahwa:

dalam pengenalan ciri-ciri subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan ini bukan semata-mata untuk menganalisis/menguraikan kalimat atau unsur-unsurnya itu, melainkan untuk mengecek apakah kalimat yang dihasilkan memenuhi syarat kaidah tata bahasa karena kalimat yang benar harus memiliki kelengkapan unsur kalimat. Berikut dikemukakan beberapa ciri unsur kalimat tersebut.

a. Subjek

Sugono (1997: 37) mengungkapkan bahwa “subjek adalah unsur pokok yang terdapat pada sebuah kalimat yang berada di samping unsur predikat”. Dengan mengenali subjek kita dapat mengenali kalimat-kalimat yang gramatikal dan kalimat tidak gramatikal. Berikut ciri-ciri penanda subjek:

- 1) Jawaban atas pertanyaan *Apa* atau *Siapa*. Contoh:
- 2) Disertai kata *itu*. Contoh:
- 3) Didahului kata *bahwa*. Contoh
- 4) Mempunyai keterangan pewatas *yang*. Contoh:
- 5) Tidak didahului *preposisi*. Contoh:
- 6) Berupa nomina atau *frasa nomina*. Contoh:

b. Predikat

Sugono (1997: 48) mengungkapkan bahwa “predikat merupakan unsur utama suatu kalimat dan merupakan unsur klausa yang selalu ada dan merupakan pusat klausa karena memiliki hubungan dengan unsur-unsur lainnya, yaitu Subjek, Objek, Pelengkap, dan Keterangan”. Ciri-ciri predikat adalah sebagai berikut:

- 1) Jawaban atas pertanyaan *Mengapa* atau *Bagaimana*. Contoh:
- 2) Kata *adalah* atau *ialah* yang digunakan jika Subjek kalimat berupa unsur yang panjang. Contoh:
- 3) Dapat diingkarkan artinya ditandai dengan kata *tidak*. Bentuk pengingkaran *tidak* ini digunakan untuk predikat yang berupa verba atau adjektiva. Contoh:
- 4) Dapat disertai kata-kata aspek dan modalitas. Predikat kalimat yang berupa verba atau adjektifa dapat disertai kata-kata *telah, sudah, belum, akan, dan sedang*. Biasanya kata-kata itu terletak di depan verba atau adjektiva. Contoh:

3. Objek

Alwi, dkk (1998: 328) mengungkapkan bahwa “objek adalah konstituen kalimat yang kehadirannya dituntut oleh Predikat yang berupa verba transitif pada kalimat aktif”. Letaknya selalu langsung setelah Predikatnya. Sugono (1997: 63-65) dalam bukunya yang berjudul *Berbahasa Indonesia dengan Benar* menyebutkan ciri-ciri Objek sebagai berikut:

- 1) Langsung di belakang predikat. Dalam hal ini, jelas menunjukkan bahwa objek tidak mempunyai kebebasan tempat, selalu menempati posisi di belakang predikat, baik pada urutan dasar maupun variasi.
- 2) Dapat menjadi subjek kalimat pasif.
- 3) Tidak didahului preposisi artinya objek yang selalu menempati posisi di belakang predikat itu tidak didahului preposisi. Dengan kata lain, di antara predikat dan objek tidak dapat disisipkan preposisi.

d. Pelengkap

Orang sering mencampurkan pengertian Objek dan Pelengkap, yang juga dinamakan komplemen. Baik Objek maupun Pelengkap sering berwujud nomina, dan keduanya sering menduduki tempat yang sama, yaitu di belakang verba (Moeliono, dkk, 1988: 263).

4. Keterangan

Menurut Sugono (1997: 73) keterangan merupakan unsur kalimat yang memberikan informasi lebih lanjut tentang suatu yang dinyatakan dalam kalimat. Misalnya saja memberikan informasi tentang tempat, waktu, cara, sebab, dan tujuan. Keterangan ini dapat berupa kata, frasa, atau klausa bawahan. Keterangan

yang berupa frasa ditandai oleh preposisi, misalnya: *di, ke, dari, dalam, pada, kepada, terhadap, tentang, oleh, dan untuk*. Keterangan yang berupa klausa bawahan ditandai dengan kata penghubung, misalnya *ketika, karena, meskipun, supaya, jika, dan sehingga*. Ciri-ciri keterangan adalah sebagai berikut:

- a. Bukan unsur utama artinya kehadiran keterangan dalam kalimat tidak wajib. Sehingga tanpa keterangan pun kalimat tersebut masih gramatikal asalkan syarat utamanya terpenuhi, yaitu adanya unsur *subjek, predikat, objek, dan pelengkap*.
- b. Tidak terikat posisi

D. Fungsi Keterangan

Keterangan merupakan fungsi sintaksis yang paling beragam dan paling mudah berpindah letaknya. Keterangan dapat berada di akhir, di tengah, dan bahkan di awal kalimat. Pada umumnya, kehadiran keterangan dalam kalimat bersifat manasuka. Konstituen keterangan dapat berupa kata, frasa nominal, frasa preposional.

Dalam buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Alwi (1998: 331) mengungkapkan beberapa jenis keterangan yang lazim dikenal dalam tata bahasa dalam bentuk daftar sebagai berikut.

Tabel 1 Jenis Keterangan

Jenis Keterangan	Preposisi/Penghubung	Contoh
1. Tempat	di ke dari (di) dalam Pada	di kamar, di kota ke Medan, ke rumahnya dari Manado, dari sawah (di) dalam rumah Pada saya

2. Waktu	- Pada Dalam Se- Sebelum Sesudah Selama Sepanjang	Sekarang, kemarin Pada hari ini Dalam minggu ini Setiba di rumah Sebelum pukul duabelas Sesudah makan Selama dua minggu Sepanjang hari
3. Alat	Dengan	Dengan (memakai) gunting, dengan mobil
4. Tujuan	Agar/supaya Untuk Bagi Demi	Agar/supaya kamu pintar Untuk kemerdekaan Bagi masa depanmu Demi kekasihmu
5. Cara	Dengan Secara Dengan cara Dengan jalan	Dengan diam-diam Secara hati-hati Dengan cara damai Dengan cara berunding
6. Penyertaan	Dengan Bersama Beserta	Dengan adiknya Bersama orang tuanya Beserta saudaranya
7. Perbandingan/ kemiripan	Seperti Bagaikan Laksana	Seperti angin Bagaikan seorang dewi Laksana bintang di langit
8. Sebab	Karena Sebab	Karena perempuan itu Sebab kecerobhannya
9. Kesalingan	-	Saling (mencintai)

Kemudian Ramlan (1981: 98) mengungkapkan bahwa dari pengamatan yang dilakukan terhadap makna atau fungsi yang dinyatakan oleh keterangan diperoleh makna-makna sebagai berikut:

- a. Keterangan menyatakan makna tempat
- b. Keterangan menyatakan makna waktu
- c. Keterangan menyatakan makna cara
- d. Keterangan menyatakan makna sebab
- e. Keterangan yang menyatakan makna tujuan

- f. Keterangan menyatakan makna perbandingan
- g. Keterangan yang menyatakan makna perkecualian
- h. Keterangan yang menyatakan makna akibat
- i. Keterangan yang menyatakan makna syarat
- j. Keterangan yang menyatakan makna perlawanan

5. Jenis Keterangan

Menurut Sugono (1997: 163-170) keterangan dibedakan berdasarkan peranannya di dalam kalimat. Ada keterangan yang menyatakan waktu, sebab, akibat, syarat, tujuan, cara, pewatas, perbandingan, penerang, konsetif dan pengganti nomina.

(a) Keterangan Waktu, (b) Keterangan Perbandingan, (c) Keterangan Sebab (d) Keterangan Akibat (Konsektif), (e) Keterangan Syarat, (f) Keterangan Pengandaian, (g) Keterangan Tujuan (final), (h) Keterangan Penerang, (i) Keterangan Penjelas Isi, (j) Keterangan cara, (k) Keterangan Perkecualian, (l) Keterangan Kegunaan, (m) Keterangan Kesungguhan, (n) Keterangan Hasil, (o) Keterangan Alat

(b) Pola kalimat dalam Kalimat Majemuk Bertingkat

Rustiati, (1996: 48) menerangkan bahwa “dalam kalimat majemuk bertingkat mempunyai tipe yang sama dengan kalimat mayor”. Perbedaannya pada kalimat majemuk bertingkat terdapat pada salah satu fungsinya. Dalam penelitian ada empat tipe atau pola dalam kalimat majemuk bertingkat.

(1) Tipe $\frac{S}{S-P-Ket} P$

$$(2) \text{ Tipe S - P } \frac{\text{O}}{\text{S - P - K}}$$

$$(3) \text{ Tipe S - P } \frac{\text{Pel}}{\text{S - P - O}}$$

$$(4) \text{ Tipe S - P - O - Pel } \frac{\text{K}}{\text{S - P}}$$

C. Metode Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan masalah dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang Fungsi Keterangan pada Kalimat Majemuk dalam *Kompas Minggu* ini dilakukan di perpustakaan Unika Widya Mandala Madiun dan di rumah. Pengambilan tempat ini semata-mata berdasarkan atas pertimbangan praktis dalam melaksanakan penelitian ini. Pelaksanaan penelitian mulai April 2013 sampai dengan selesainya penyusunan skripsi ini.

3. Data dan Sumber data

Dalam penelitian ini berupa data tertulis yaitu kalimat majemuk bertingkat dengan data yang dipergunakan berjumlah 115 kalimat. Sumber data penelitian ini adalah kalimat majemuk bertingkat yang terdapat dalam *Kompas* edisi Minggu April sampai dengan Juni 2013.

4. Instrumen Penelitian

Arikunto (1989: 121) berpendapat bahwa instrumen adalah alat pengumpulan data. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti sendiri yang berlaku sebagai instrumen. Sebagai instrumen, peneliti menjangkau data-data tentang kalimat majemuk bertingkat dalam *Kompas Minggu* dan menganalisisnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan teknik simak tidak libat cakap yang dilanjutkan dengan teknik catat.

6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, ada empat hal yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. Menganalisis kalimat majemuk bertingkat berdasarkan fungsi yang berupa Subjek, Predikat, Objek, Pelengkap, dan Keterangan.
- b. Menganalisis fungsi keterangan dalam kalimat majemuk bertingkat sebagai anak kalimat.
- c. Menganalisis jenis keterangan yang terdapat dalam kalimat majemuk bertingkat.
- d. Menarik kesimpulan.

D. Hasil Analisis dan Pembahasan

1. Klausa Utama Mendahului Klausa Bawahan

Terdapat 83 data dalam 12 tipe dapat dilihat dalam tabel 2

Tabel 2 Tipe KU-KB

No	Tipe	Pola	Jumlah Data
-----------	-------------	-------------	--------------------

1	S - P - K ... + ...	S - P - K Konj - P - S	4
		S - P - K Konj - S - P	13
		S - P - K Konj - S - P - K	4
		S - P - K Konj - P	5
		S - P - K Konj - P - O	7
		S - P - K Konj - P - Pel	1
		S - P - K Konj - S - P - O	3
		S - P - K Konj - S - P - Pel	1
2	S - P - O - K ... + ...	S - P - O - K Konj - S - P - K	1
		S - P - O - K Konj - P - Pel	2
		S - P - O - K Konj - S - P	5
		S - P - O - K Konj - P	3
		S - P - O - K Konj - P - O	7
3	S - P - Pel - K ... + ...	S - P - Pel - K Konj - S - P - K	1
		S - P - Pel - K Konj - S - K - P	1
		S - P - Pel - K Konj - P - K	2
		S - P - Pel - K Konj - S - P - O - K	1
		S - P - Pel - K Konj - S - P - O	1
		S - P - Pel - K Konj - S - P	1

4	$S - P - K - \frac{K}{\dots + \dots}$	$S - P - K - \frac{K}{\text{Konj} - P}$	1
		$S - P - K - \frac{K}{\text{Konj} - P - K}$	1
		$S - P - K - \frac{K}{\text{Konj} - P - \emptyset}$	1
		$S - P - K - \frac{K}{\text{Konj} - S - P}$	2
5	$S - P - O - K - \frac{K}{\dots + \dots}$	$S - P - O - K - \frac{K}{\text{Konj} - P - O - \text{Pel}}$	2
		$S - P - O - K - \frac{K}{\text{Konj} - P}$	1
		$S - P - O - K - \frac{K}{\text{Konj} - P - \emptyset}$	1
6	$S - P - \text{Pel} - K - \frac{K}{\dots + \dots}$	$S - P - \text{Pel} - K - \frac{K}{\text{Konj} - S - P}$	1
7	$S - K - P - \frac{K}{\dots + \dots}$	$S - K - P - \frac{K}{\text{Konj} - S - P - K}$	1
8	$S - K - P - O - \frac{K}{\dots + \dots}$	$S - K - P - O - \frac{K}{S - P}$	2
9	$P - S - \frac{K}{\dots + \dots}$	$P - S - \frac{K}{\text{Konj} - P - \text{Pel}}$	1
		$P - S - \frac{K}{\text{Konj} - P - K}$	1
		$P - S - \frac{K}{\text{Konj} - S - P}$	2
10	$P - \text{Pel} - \frac{K}{\dots + \dots}$	$P - K - \text{Pel} - \frac{K}{\text{Konj} - P - O}$	1
11	$P - \frac{K}{\dots + \dots}$	$P - \frac{K}{\text{Konj} - S - P}$	1
12	$P - S - \text{Pel} - \frac{K}{\dots + \dots}$	$P - S - \text{Pel} - \frac{K}{\text{Konj} - S - P}$	1
	Jumlah Data		83

2. Klausa Bawahan Mendahului Klausa Utama

Truli Anjar Yanti

Fungsi Keterangan dalam Kalimat Majemuk Bertingkat dalam Kompas Minggu

Terdapat 32 data dalam 11 tipe dapat di lihat dalam tabel 3.

Tabel 3 Tipe KB-KU

NO	POLA	JENIS	JUMLAH DATA
1	$\frac{K}{\dots + \dots} - S - P$	$\frac{K}{\text{Konj} - S - P} - S - P$	1
		$\frac{K}{\text{Konj} - S - P - O} - S - P$	1
		$\frac{K}{\text{Konj} - P - \text{Pel}} - S - P$	2
		$\frac{K}{\text{Konj} - P - O} - S - P$	1
2	$\frac{K}{\dots + \dots} - S - P - O$	$\frac{K}{\text{Konj} - P - K} - S - P - O$	2
		$\frac{K}{\text{Konj} - S - P} - S - P - O$	3
		$\frac{K}{\text{Konj} - P - \text{Pel}} - S - P - O$	1
		$\frac{K}{\text{Konj} - P} - S - P - O$	1
		$\frac{K}{\text{Konj} - S - P - O} - S - P - O$	1
3	$\frac{K}{\dots + \dots} - S - P - \text{Pel}$	$\frac{K}{\text{Konj} - P - S} - S - P - \text{Pel}$	1
		$\frac{K}{\text{Konj} - S - P} - S - P - \text{Pel}$	1

4	K ... + ... —	K konj - P —	1
		K Konj - P - S —	1
5	K ... + ... —	K Konj - S - P —	1
		K Konj - S - P - K —	1
		K Konj - P —	1
		K Konj - P - O - K —	1
		K Konj - S - P - Pel —	1
6	K ... + ... —	K Konj - S - P —	1
		K Konj - P - K —	2
7	K ... + ... —	K Konj - S - P —	2
		K Konj - P - O —	1
8	K ... + ... —	K Konj - S - P —	1
9	K ... + ... —	K Konj - P - Pel —	1

10	$\frac{K}{\dots + \dots} - P - S - Pel$	$\frac{K}{Konj - P - Pel} - P - S - Pel$	1
11	$\frac{K}{\dots + \dots} - P - O$	$\frac{K}{Konj - P} - P - O$	1
	Jumlah Data		32

3. Pola Keterangan sebagai Klausa Bawahan

Pola keterangan sebagai anak kalimat dalam kalimat majemuk bertingkat mempunyai 13 tipe, diantaranya sebagai berikut.

Tabel 4 Tipe Keterangan

NO	TIPE	JUMLAH DATA
1	$\frac{K}{Konj - S - P}$	36
2	$\frac{K}{Konj - P}$	18
3	$\frac{K}{Konj - P - O}$	18
4	$\frac{K}{Konj - P - S}$	6
5	$\frac{K}{Konj - P - Ket}$	7
6	$\frac{K}{Konj - S - P - O}$	6
7	$\frac{K}{Konj - S - P - Ket}$	8
8	$\frac{K}{Konj - P - Pel}$	9
9	$\frac{K}{Konj - S - P - Pel}$	2
10	$\frac{K}{Konj - S - P - O - Ket}$	1

11	<u> K </u> Konj - P - O - Ket	2
12	<u> K </u> Konj - S - Ket - P	1
13	<u> K </u> Konj - S - Pel	2
	Jumlah Data	115

4. Jenis Keterangan dalam Kalimat Majemuk Bertingkat

Jenis keterangan dalam kalimat majemuk bertingkat dalam *Kompas Minggu* ada 12 jenis, diantaranya sebagai berikut.

Tabel 5 Jenis Keterangan

No	Jenis Keterangan	Jumlah Data
1	Keterangan Waktu	36
2	Keterangan Tujuan	14
3	Keterangan Akibat	14
4	Keterangan Sebab	13
5	Keterangan Cara	11
6	Keterangan Syarat	11
7	Keterangan Perkecualian	4
8	Keterangan Alat	4
9	Keterangan Perbandingan	4
10	Keterangan Hasil	2
11	Keterangan Kesungguhan	1
12	Keterangan Penerang	1
	Jumlah Data	115

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang berhubungan dengan penelitian mengenai *Fungsi Keterangan dalam Kalimat Majemuk Bertingkat dalam Kompas*.

- a. Kalimat majemuk bertingkat terdiri atas 2 tipe yaitu tipe klausa utama klausa bawahan dan tipe klausa bawahan klausa utama. Tipe klausa utama klausa bawahan ada 12 pola dan tipe klausa bawahan klausa utama ada 11 pola.
- b. Tipe klausa utama klausa bawahan terdiri atas 12 pola, yaitu (1) S-P-K, (2) S-P-O-K, (3) S-P-Pel-K, (4) S-P-O-Pel-K, (5) S-P-K-K (6) S-P-O-K-K, (7) S-P-Pel-K-K, (8) S-K-P-K, (9) P-S-K, (10) P-K-S-K, (11) P-K, dan(12) P-S-Pel-K. Selanjutnya tipe klausa bawahan klausa utama terdiri atas 11 pola, yaitu (1) K-S-P, (2) K-S-P-O, (3) K-S-P-Pel, (4) K-S-P-O-Pel, (5) K-S-P-K, (6) K-S-K-P, (7) K-S-P-O-K, (8) K-P, (9) K-P-S, (10) K-P-S-Pel, dan (11) K-P-O.
- c. Fungsi keterangan sebagai klausa bawahan ada 13 pola, yaitu (1) Konj-S-P, (2) Konj-P, (3) Konj-P-O, (4) Konj-P-S, (5) Konj-P-K, (6) Konj-S-P-O, (7) Konj-S-P-K, (8) Konj-P-Pel, (9) Konj-S-P-Pel, (10) Konj-S-P-O-K, (11) Konj-P-O-K, (12) Konj-S-K-P, (13) Konj-S-Pel.
- d. Terdapat 12 jenis keterangan yang terdapat dalam kalimat majemuk bertingkat, yaitu (1) Keterangan waktu, dengan menggunakan konjungsi *ketika*, *setelah*, dan *saat*, (2) keterangan tujuan, dengan menggunakan konjungsi *agar* dan *untuk*, (3) keterangan akibat, dengan menggunakan konjungsi *akibat*, *karena*, dan *sehingga*, (4) keterangan sebab, dengan menggunakan konjungsi *karena* dan *sebab*, (5) keterangan cara, dengan menggunakan konjungsi *cara*, (6) keterangan syarat, dengan menggunakan konjungsi *jika* dan *kalau*, (7) keterangan perkecualian, dengan menggunakan konjungsi *selain*, (8) keterangan alat, dengan menggunakan konjungsi *dengan*, (9) keterangan perbandingan, konjungsi yang digunakan *seperti* dan *bagai*, (10) keterangan

hasil, dengan menggunakan konjungsi *sehingga* dan *hingga*, (11) keterangan kesungguhan, dengan menggunakan konjungsi *meskipun*, (12) keterangan penerang, dengan menggunakan konjungsi *yang*.

B. Saran

Pada akhir penelitian ini dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

a. Bagi para guru bahasa

Dalam mengajarkan S-P-O-Pel-K dalam kalimat majemuk bertingkat guru disarankan menggunakan contoh kalimat yang memiliki unsur fungsi yang lengkap sehingga dapat diterapkan dalam analisis kalimat secara nyata, seperti analisis dalam penelitian ini.

b. Bagi peneliti lain

Disarankan agar dapat melakukan penelitian lebih lengkap, bisa mengembangkan lebih dari penelitian ini.

c. Bagi pembaca

Pembaca disarankan dapat memahami fungsi keterangan dalam kalimat majemuk bertingkat karena dalam penelitian ini sudah dirinci dan dianalisis secara lengkap dan terperinci sehingga mudah dipahami dan dimengerti. Selain itu pembaca dapat menangkap informasi atau pesan yang disampaikan penulis atau narasumber secara tepat dan cepat

F. Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan, dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.

- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia untuk SMA*. Ende, Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Kusno, B. S. 1985. *Pengantar Tata Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Rosda.
- Moeliono, Anton M. dkk. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramlan, M. 1993. *Paragraf: Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rustiati. 1996. *Tipe dan Pola Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Madiun: Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.
- Sugono, Dendy. 1997. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.